

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan periode tahun 2009-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Kesimpulan yang dapat ditarik sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara parsial, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dikarenakan jalannya program Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur cukup berhasil, sehingga distribusi jumlah penduduk paling banyak didominasi oleh kelompok usia produktif. Sebesar 71,65 persen penduduk Provinsi Jawa Timur merupakan penduduk usia produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Provinsi Jawa Timur masih produktif atau masih dapat bekerja. Jumlah penduduk usia produktif yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena adanya tingkat produktivitas yang tinggi.
- 2) Secara parsial, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa

Timur. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan karena pengangguran belum tentu orang-orang yang berpendapatan rendah, atau mereka yang menganggur masih dibiayai oleh orang yang berpendapatan cukup. Selain itu, tidak semua pengangguran sementara itu selalu miskin. Berdasarkan tingkat pendidikannya, tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur paling banyak disumbang dari lulusan SMK, yaitu sebesar 8,65 persen pada tahun 2019. Mereka yang tamatan SMK tidak semuanya benar-benar menganggur. Hal ini merupakan pengangguran yang tidak memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Biasanya mereka mencari pekerjaan karena baru lulus dari sebuah lembaga pendidikan, sedang menyiapkan usaha, maupun sudah memiliki pekerjaan namun belum aktif bekerja. Pengaruh lainnya yaitu perkembangan TPT Jawa Timur yang berfluktuasi, sehingga memberikan pengaruh kecil terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini mengakibatkan hasil dari regresi menunjukkan jumlah penduduk yang tidak signifikan atau mempunyai pengaruh kecil terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

- 3) Secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Adanya hubungan positif dan signifikan antara IPM dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur karena tingkat ketimpangan Provinsi Jawa Timur yang cukup besar. Salah satu permasalahan ketimpangan tersebut disumbangkan oleh sektor primer yaitu pertanian. Padahal di sisi lain, Provinsi Jawa Timur memiliki infrastruktur yang cukup baik. Sedangkan berdasarkan wilayahnya, ketimpangan di wilayah perkotaan jauh lebih tinggi daripada

ketimpangan di perdesaan. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun wilayah perkotaan sudah didukung oleh infrastruktur, pendidikan, dan jaminan kesehatan yang memadai, namun tidak memungkinkan jika ketimpangan di perkotaan masih tinggi mengingat masih belum meratanya program pembangunan di wilayah tersebut. Meskipun angka indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur berada pada kategori “tinggi”, tetapi jika tingkat ketimpangannya juga tinggi maka kemiskinan juga masih tetap tinggi karena program pembangunan yang masih belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Provinsi Jawa Timur.

- 4) Secara simultan, variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang disertai dengan kemampuan dan keahlian serta peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas masyarakatnya, sehingga mereka mampu untuk melakukan inovasi dalam berwirausaha dan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Salah satunya dengan adanya program MJC (*Millennial Job Centre*) yang memberikan kesempatan terhadap masyarakat produktif terutama penduduk usia muda dalam pengembangan *skill* dibidang profesi. Dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur karena adanya sinkronisasi dari program-program Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menurunkan angka kemiskinannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa penulis berikan, yaitu:

- 1) Dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur perlu mengawasi perkembangan penduduk daerah tersebut. Pemerintah perlu berupaya dalam meningkatkan produktivitas penduduknya, sehingga masyarakat memiliki kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur juga perlu memperhatikan kualitas hidup manusia, terutama SDM yang inovatif, aktif, dan kreatif melalui peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas kesehatan dan mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 2) Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga perlu menekan angka pengangguran di Jawa Timur dengan memperluas lapangan kerja yang dapat mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja, melalui pembukaan balai pelatihan kerja, maupun pengembangan kegiatan ekonomi daerah berbasis komoditas unggulan. Pembukaan balai pelatihan kerja dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dapat berjalan seimbang karena adanya kesesuaian permintaan tenaga kerja dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Dengan potensi daerah yang ada, pengembangan kegiatan ekonomi daerah berbasis komoditas unggulan dapat menjadi alternatif untuk

memperluas lapangan kerja dan memberikan masyarakat peluang untuk berwirausaha.

- 3) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan alternatif variabel lain selain kependudukan dan kualitas hidup manusia, seperti variabel BLT, subsidi, dan variabel bantuan sosial lainnya sebagai konsen dari kebijakan pemerintah dalam mengentas kemiskinan. Serta menggunakan data sekunder dengan periode waktu yang lebih besar agar penelitian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.